

**PENGARUH WORK FAMILY CONFLICT TERHADAP PSYCHOLOGICAL
WELL-BEING PADA GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN
GRESIK
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Psikologi sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi*



**OLEH
WAHYUNI
NIM 14011015**

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PENGARUH *WORK FAMILY CONFLICT* TERHADAP *PSYCHOLOGICAL
WELL-BEING* PADA GURU SEKOLAH DASAR DI
KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Penguji Skripsi Departemen Psikologi
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi*



Oleh

WAHYUNI

NIM. 14011015

Dosen Pembimbing :

Zulmi Yusra, S.Psi., M.M., Psikolog

DEPARTEMEN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *WORK FAMILY CONFLICT* TERHADAP *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* PADA GURU SEKOLAH DASAR DI
KABUPATEN GRESIK

Nama : Wahyuni
NIM : 14011015
Departemen : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Padang, Agustus 2022

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing



Zulmi Yusra, S. Psi., M.M., Psikolog
NIP. 19731216 200604 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh *Work Family Conflict* Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Gresik
Nama : Wahyuni
NIM : 14011015
Departemen : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji

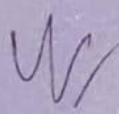
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Zulmi Yusra, S.Psi., M.M., Psikolog

1. 

2. Anggota : Yuninda Tria Ningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog

2. 

3. Anggota : Zulian Fikry, S.Psi., M.A

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahyuni
NIM : 14011015
Departemen : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
Judul : Pengaruh *Work Family Conflict* Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Gresik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan oleh pihak lain kecuali pernyataan yang telah dikutip dengan mengikuti norma, kaidah, dan etika penulisan karya ilmiah yang sebagaimana mestinya. Jika ditemukan pelanggaran dalam proses penulisan skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2022

Yang menyatakan,



Wahyuni
NIM. 14011015

ABSTRAK

Nama : Wahyuni (14011015)

Judul : **Pengaruh *work family conflict* terhadap *psychological well-being* pada guru sekolah dasar di Kabupaten Gresik.**

Pembimbing : Zulmi Yusra, S.Psi., M.M., Psikolog

Abstrak

Guru dianggap sebagai salah satu tenaga pendidik yang membina, mengembangkan, dan mempengaruhi peserta didik supaya mempunyai kemampuan dan karakteristik yang membanggakan bangsa dan negara. Guru juga harus memperhatikan *psychological well-being* sehingga bisa menjalankan tugas dan kerja dengan optimal. Angka perceraian yang tinggi juga dipicu dari muncul *work family conflict* yang dialami guru. Fenomena ini membuat peneliti ingin melihat seberapa besar peran *work family conflict* dengan *psychological well-being* pada guru sekolah dasar di Kabupaten Gresik. Skala *work family conflict* dari Greenhaus & Beutell (1985). Total item sebanyak 20 buah pernyataan. Lalu, skala *psychological well-being* dari Ryff (2013). Total item sebanyak 42 buah pernyataan. Sampel berjumlah 15 orang guru wanita yang sudah menikah di UPT SD Negeri 25 Kabupaten Gresik dan SD Semen Gresik lewat teknik *purposive sampling*.

Data dianalisis memakai program statistik dengan teknik analisis regresi sederhana karena uji asumsi terpenuhi. Hasilnya ditemukan nilai r^2 0.502 dan nilai $p = 0.003$ ($p < 0.1$). Nilai tersebut disimpulkan sebagai ada pengaruh *work family conflict* terhadap *psychological well-being* pada guru sekolah dasar di Kabupaten Gresik sebesar 50.2%. Selain itu, koefisien regresi senilai -0.765 artinya pengaruh bersifat negatif.

Kata kunci : Work Family Conflict, Psychological Well-Being, Guru

ABSTRACT

Name : Wahyuni (14011015)
Title : *The effect of work family conflict on psychological well-being of elementary school teachers in Gresik Regency.*
Supervisor : Zulmi Yusra, S.Psi., M.M., Psikolog

Abstract

Teachers are considered as one of the educators who foster, develop, and influence students so that they have abilities and characteristics that make the nation and state proud. Teachers must also pay attention to psychological well-being so that they can carry out their duties and work optimally. The high divorce rate is also triggered by the emergence of work family conflicts experienced by teachers. This phenomenon makes researchers want to see how big the role of work family conflict with psychological well-being is for elementary school teachers in Gresik Regency. Work family conflict scale from Greenhaus & Beutell (1985). The total items are 20 statements. Then, the psychological well-being scale from Ryff (2013). The total items are 42 statements. The sample consisted of 15 married female teachers at UPT SD Negeri 25 Gresik Regency and SD Semen Gresik through purposive sampling technique.

The data were analyzed using a statistical program with a simple regression analysis technique because the assumption test was met. The result found that the value of r square was 0.502 and the value of $p = 0.003$ ($p < 0.1$). This value is concluded as having an effect of work family conflict on psychological well-being of elementary school teachers in Gresik Regency by 50.2%. In addition, the regression coefficient of -0.765 means that the effect is negative.

Keyword: Work Family Conflict, Psychological Well-Being, Teacher

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan anugerah-Nya serta Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Work Family Conflict* Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Gresik”. Skripsi ini menjadi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang. Peneliti dibantu dan didukung oleh berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini meliputi bimbingan, nasehat, saran, dan motivasi yang sangat berarti bagi peneliti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Suryanef, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dr. Farah Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang
4. Ibu Ns, Maidawilis, S.Kep., Biomed selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang
5. Bapak Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang
6. Ibu Nurmina, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang
8. Ibu Prof. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku dosen Pembimbing Akademik.
9. Ibu Tesi Hermaleni, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Bapak Zulmi Yusra, S.Psi., M.M., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan saran, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi peneliti

10. Ibu Yuninda Tria Ningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Bapak Zulian Fikry, S.Psi., M.A selaku dosen penguji skripsi yang telah bersedia memberikan kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi peneliti.
11. Bapak dan Ibu Dosen sebagai Staf Pengajar beserta Staf Administrasi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti selama masa perkuliahan.
12. Istimewa kepada orang tua peneliti Papa dan Mama yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang untuk peneliti.
13. Kepada semua keluarga peneliti yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk peneliti.
14. Kepada teman-teman lain yang telah memberikan dukungan dan menghibur peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna memperbaiki kekurangan yang ada. Adanya perbaikan tersebut dapat membantu dalam penyusunan karya tulis yang lebih baik dimasa depan.

Padang, Agustus 2022
Peneliti,

Wahyuni

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. <i>Psychological Well-Being</i>	8
B. <i>Work Family Conflict</i>	10
C. Guru	13
D. Guru Sekolah Dasar	18
E. Pengaruh <i>Work Family Conflict</i> dengan <i>Psychological Well-Being</i>	19
F. Kerangka Konseptual	20
G. Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian.....	22
B. Variabel Penelitian	22
C. Defenisi Operasional	23
D. Populasi dan Sampel Penelitian	23
E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Validitas dan Reliabilitas	27
G. Prosedur Penelitian	28

H. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Subjek Penelitian	30
B. Deskripsi Statistik Data Penelitian.....	30
C. Analisis Data	38
D. Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban.....	24
Tabel 2. <i>Blue print</i> Skala <i>Psychological Well-Being</i>	25
Tabel 3. <i>Blue print</i> Skala <i>Work Family Conflict</i>	26
Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian.....	30
Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian Dimensi <i>Psychological Well Being</i>	31
Tabel 6. Deskripsi Data Penelitian Dimensi <i>Work Family Conflict</i>	32
Tabel 7. Kategorisasi Skor Subjek Skala <i>Psychological Well Being</i>	33
Tabel 8. Kategorisasi Skor Subjek Dimensi <i>Psychological Well Being</i>	34
Tabel 9. Kategorisasi Skor Subjek Skala <i>Work Family Conflict</i>	36
Tabel 10. Kategorisasi SKor Subjek Skala Dimensi <i>Work Family Conflict</i>	37
Tabel 11. Uji Normalitas <i>Psychological Well Being</i> dan <i>Work Family</i> Conflict.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual *Work Family Conflict* Terhadap
Psychological Well-Being Pada Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Gresik.... 20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala <i>Psychological Well Being</i>	52
Lampiran 2. Skala <i>Work Family Conflict</i>	54
Lampiran 3. Data Skala <i>Psychological Well Being</i>	55
Lampiran 4. Data Skala <i>Work Family Conflict</i>	56
Lampiran 5. Hasil Try Out Skala <i>Work Family Conflict</i>	57
Lampiran 6. Deskriptif Statistik <i>Psychological Well Being</i> dan <i>Work Family Conflict</i>	58
Lampiran 7. Hasil Uji Normalitas <i>Psychological Well Being</i> dan <i>Work Family Conflict</i>	59
Lampiran 8. Hasil Uji Linieritas <i>Psychological Well Being</i> dan <i>Work Family Conflict</i>	60
Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis <i>Psychological Well Being</i> dan <i>Work Family Conflict</i>	61
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	62
Lampiran 11. Surat Izin Penggunaan Alat Ukur <i>Psychological Well-Being</i> ...	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang Republik Indonesia, 2005). Guru adalah tenaga pengajar yang memperoleh wewenang dari negara untuk mendidik, mengatur dan bertanggung jawab atas profesi yang ia tekuni (Wirojoedo, 1985)

Guru memiliki peranan yang besar dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003). Guru sebagai ujung tombak pendidikan yang secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembang peserta didik serta memiliki kemampuan dasar sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing yang inovatif serta kreatif (Darmadi, 2018)

Kesejahteraan psikologis pegawai ditempat kerja menjadikan individu memiliki motivasi, energy positif, menikmati semua kegiatan dalam pekerjaan dan mampu bertahan dalam pekerjaannya. Ketika seorang guru

tidak memiliki *psychological well-being* yang baik maka akan berpengaruh terhadap kewajiban dan tugas-tugasnya dalam proses pembelajaran (Hayati, 2019). *Psychological well-being* berpengaruh terhadap kemampuan psikologis seseorang dalam menjalankan hidupnya, dalam dunia pekerjaan tingkat *psychological well-being* akan berguna dalam komitmen, produktivitas kerja, target dalam pekerjaan, hubungan dengan rekan kerja serta penguasaan lingkungan kerjasehingga guru (van Horn et al., 2004). Tingkat *psychological well-being* guru hal yang penting dalam menjaga kesehatan mental karena mempengaruhi proses berfikir adaptif dan kreatif, perilaku prososial dan kesehatan fisik yang baik (Ilgan, Özü-cengiz, Ata, & Akram, 2015 dalam (Diwanti & Abidin, 2021). Keadaan *psychological well-being* yang baik pada guru sangat dibutuhkan guna menjalankan tugas dan perannya dengan baik dalam proses mengajar dan membimbing murid disekolah.

Psikologis (*psychological well-being*) disebutkan sebagai suatu sikap positif terhadap dirinya dan orang lain, untuk membuat dan mengatur lingkungannya sesuai kebutuhannya, untuk mengembangkan serta mencapai tujuan dari hidupnya (Ryff, 2013) Kesejahteraan psikologi sarahnya adalah pencapaian dari seseorang atas potensi dirinya (Carr, 2003). Kesejahteraan psikologis oleh Dinner & Larsen (Lopez & Snyder, 2012) mengatakan bahwa situasi kerja juga berpengaruh pada kesejahteraan psikologis seseorang.

Guru memiliki beban kerja yang mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan, melaksanakan, menilai hasil, membimbing, melatih dan

melaksanakan tugas tambahan pembelajaran yang sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak–banyaknya 40jam tatap muka dalam 1 minggu (Undang-Undang Republik Indonesia, 2005). Kondisi guru sekolah dasar dinilai lebih berat, karena setiap guru kelas harus memiliki kualifikasi agar mampu menguasai dan mengajari 5 mata pelajaran, mengikuti pelatihan yang diadakan Kemendikbud guna meningkatkan kreatifitas dan mengikuti perkembangan teknologi agar menemukan metode pembelajaran yang efektif (Sumule, 2008).

Guru yang memiliki peran ganda selain sebagai guru juga berperan sebagai istri dan ibu yang harus mengurus anak, mengerjakan tugas ibu rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengurus anak dan mengurus suami di pagi hari mengalami dilema sehingga mempengaruhi kondisi psikologis dan memicu timbulnya *work family conflict* yang pada titik tertentu bisa berakhir dengan perceraian(Ardiansyah, 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 12 responden yang memiliki pekerjaan sebagai guru sd. Hasilnya sebanyak 12 responden merasa bahagia dalam menjalani profesi yang ditekuninya. Namun merasakan hambatan dalam menjalani perannya. Alasannya beraneka ragam seperti sulit membagi waktu dengan keluarga dan kurang memahami karakter siswa. 3 diantara 12 responden memiliki kendala dalam memilki peran ganda yaitu sebagai ibu/istri dan menjadi guru. Hal ini menjadi pemicu konflik dalam keluarga dan kebingungan yang dihadapi karena kesulitan dalam menjalankan

perannya sekaligus sebagai guru dan sebagai ibu yang mengurus rumah tangga.

Data yang dipublikasikan oleh (Almanfaluty, 2016) menunjukkan bahwa angka perceraian di pemerintah kabupaten Gresik cukup tinggi di lingkungan Dinas Pendidikan. Di Gresik, Jawa Timur jumlah perceraian guru pada 2012 sebanyak 10 orang, tahun 2013 ada 16 orang , tahun 2014 ada 23 orang dan pada tahun 2015 ada 28 orang. Angka perceraian ini didominasi oleh para aparatur sipil Negara terutama guru yang menjadi persoalan yang cukup besar. Umumnya para guru yang bercerai telah mendapat dana sertifikasi yang cukup secara materiil namun dikarenakan daerah yang mayoritas agama islam diharapkan mampu menekan anangka perceraian tersebut (Yulianto, 2016).

Work family conflict menurut (Greenhaus & Beutell, 1985) merupakan suatu konflik pada peran (*interrole conflict*) pekerjaan dan keluarga, dimana masing-masing peran terdapat ketidakcocokan dan membutuhkan perhatian diwaktu yang sama. Dimensi dari *work family conflict* adalah konflik waktu, konflik ketegangan dan konflik perilaku. *work family conflict* yang terjadi daam kehidupan pribadi karyawan yang memiliki peran ganda memicu ketidakharmonisan dalam keluarga serta menurunnya kinerja pekerjaan. *Work family conflict* memicu konflik yang secara terus menerus dapat mengganggu kondisi keutuhan keluarga, keadaan psikologis individu dan mengganggu kinerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai karyawan atau pekerja, *Work family conflict* dapat diminimalkan dengan memaksimalkan kemampuan (*efficacy*) dan semua potensi yang dimiliki

sehingga hasil yang diinginkan tercapai dan lebih berusaha dalam menghadapi permasalahan yang bermunculan sehingga mampu mengontrol, mengelola dan mengurangi *work family conflict* (Hartika et al., n.d.).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *work family conflict* terhadap *psychological well-being* pada guru sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut bisa diidentifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Pekerjaan sebagai guru sekolah dasar berpengaruh terhadap kehidupan pribadi terkhusus yang sudah berumah tangga dikarenakan beban kerja ditempat kerja dan dirumah.
2. Hasil survey menunjukkan guru sekolah dasar mengalami stress lebih tinggi pada saat menjalankan peran ganda yang dijalani di sekolah dan dirumah dengan alasan yang berbeda-beda.
3. Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *psychological well-being* dipengaruhi *work family conflict*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan diatas, peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh *work family conflict* terhadap *psychological well-being* pada guru sekolah dasar di kabupaten Gresik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah pada penelitian ini dirumuskan pada:

1. Bagaimana gambaran *work family conflict* pada guru sekolah dasar?
2. Bagaimana gambaran *psychological well-being* pada guru sekolah dasar?
3. Apakah terdapat pengaruh *work family conflict* terhadap *psychological well-being* pada guru sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran *work family conflict* pada guru sekolah dasar.
2. Mengetahui gambaran *psychological well-being* pada guru sekolah dasar.
3. Mengetahui pengaruh *work family conflict* terhadap *psychological well-being* pada guru sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan literatur bagi perkembangan ilmu psikologi dan ilmu pengetahuan lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang *work family conflict* dan *psychological well-being* pada guru sekolah dasar.
- b. Membantu memberikan informasi pada sekolah dan para guru sekolah dasar dalam menghadapi *work family conflict* terhadap *psychological well-being*.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliltain yang berminat melakukan penelitian yang lebih jauh mengenai *work family conflict* dan *psychological well-being*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti tentang pengaruh *work family conflict* terhadap *psychological well-being* pada guru sekolah dasar di Kabupaten Gresik, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Psychological well-being* pada guru sekolah dasar di Kabupaten Gresik berada pada kategori sedang.
2. *Work family conflict* pada guru sekolah dasar di Kabupaten Gresik berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan pengaruh negatif yang signifikan antara *work family conflict* terhadap *psychological well-being* pada guru sekolah dasar di Kabupaten Gresik

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Disarankan kepada guru sekolah dasar yang mengalami *work family conflict* yang tinggi agar mengemukakan permasalahan mereka saat mengalami tekanan konflik dan dapat mengelola peran mereka dengan lebih baik saat mengikuti sesi konseling yang diadakan sekolah sehingga dapat mengurangi tekanan sosial yang dirasakan. Guru sekolah dasar disarankan juga untuk tetap mempertahankan *psychological well being*

agar tetap optimis ketika menghadapi *work family conflict* sehingga mampu bekerja secara produktif dalam jangka waktu yang lama.

2. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah disarankan agar menyediakan kegiatan konseling untuk melatih guru supaya mampu mengelola peran mereka di rumah dan sekolah agar dapat mengurangi tekanan konflik. Pihak sekolah juga disarankan untuk mengadakan kegiatan pelatihan atau seminar terkait pentingnya memperhatikan *psychological well being* dalam diri guru sehingga mereka mampu meraih kebahagiaan dan kesejahteraan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama, disarankan untuk melakukan penelitian terhadap guru sekolah dengan tingkatan selain guru sekolah dasar. Disarankan juga untuk meneliti dengan tema yang sama pada populasi yang lebih besar serta menggali tema yang sama juga pada guru sekolah atau dosen universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanfaluty, S. (2016, July 26). *Angka Perceraian Guru di Gresik Tinggi*. BangsaOnline.Com. <https://bangsaonline.com/berita/24955/angka-perceraian-guru-di-gresik-tinggi>
- Amstad, F. T., Meier, L. L., Fasel, U., Elfering, A., & Semmer, N. K. (2011). A Meta-Analysis of Work-Family Conflict and Various Outcomes With a Special Emphasis on Cross-Domain Versus Matching-Domain Relations. *Journal of Occupational Health Psychology*, 16(2), 151–169. <https://doi.org/10.1037/a0022170>
- Ananda, rizki, & Fadhilaturrahmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *JURNAL BASICEDU*, 2(2), 11–21.
- Anggarwati, P. I. & Thamrin, W. P. (2019) work family-conflict dan psychological well-being pada ibu bekerja. *Jurnal Psikologi*. 12(2). 200-212. <https://doi.org/10.35760/psi.2019.v12i2.2444>
- Ardiansyah, N. (2017). *Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Psychological Well Being Pada Guru Slb Di Malang*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Carr, A. (2003). Positive psychology: The science of happiness and human strengths. In *Positive Psychology: The Science Of Happiness And Human Strengths*. <https://doi.org/10.4324/9780203506035>
- Darmadi. (2018). *Membangun paradigma baru kinerja guru*. Guapedia.
- Diwanti, Y. S., & Abidin, Z. (2021). *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING GURU PENDIDIKAN LUAR BIASA DI SLB X BANDUNG BARAT* *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF SPECIAL EDUCATION TEACHERS IN SLB X BANDUNG BARAT*. 3(1), 2655–6936.
- Fassa, A. A., & Padjadjaran, U. (2018). Uji Validitas Konstruk Work-Family Conflict. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 4(4). <https://doi.org/10.15408/jp3i.v4i4.9307>
- Fridayanti & Yulinar, Y. Y. (2021) Work family conflict dan pengaruhnya terhadap psychological well being pada pekerja pabrik perempuan. *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*. 17(1). 88-99
- Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources of Conflict between Work and Family Roles. *The Academy of Management Review*, 10(1), 76. <https://doi.org/10.2307/258214>

- Hapsari, I. (2020). Konflik Peran Ganda Dan Kesejahteraan Psikologis Pekerja Yang Menjalani Work From Home Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 37–45. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i1.2623>
- Hartika, A., Majoring, P., & Sosial, P. (n.d.). *Peranan self-efficacy dalam mengatur work/family conflict pada ibu yang bekerja sebagai perawat di rumah sakit x the role of self-efficacy in regulating work/family conflict on women working as a nurse in x hospital*. http://eprints.undip.ac.id/30903/1/Jurnal_-
- Hayati, F. (2019). *Perbedaan Psychological Well-Being Pada Guru Sekolah Negeri Di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Di Tinjau Dari Status Kepegawaian Usia Dan Jenis Kelamin* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Ibda, dian martha, & Hamidullah, ibda. (2014). *Guru SD Revolusioner*. Kalam Nusantara.
- Indriyani, A. (2009). *Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Perawat Wanita Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*.
- Lopez, S. J., & Snyder, C. R. (2012). The Oxford Handbook of Positive Psychology, (2 Ed.). *The Oxford Handbook of Positive Psychology*, (2 Ed.), 1–742. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195187243.001.0001>
- Masita, T.S., Delyara, D.A., Fernando, M. F., Himmawan, G., & Claudianty, G. S. (2019) Work-family conflict dan work life balance pada prajurit wanita TNI AL di Surabaya. *Jurnal Fenomena*. 28(1). 39-44
- Meriko, C., Hadiwirawan, O., & Hadiwirawan, O. (2019). Kesejahteraan Psikologis Perempuan Yang Berperan Ganda. *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(1), 68–99. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i1.13273>
- Pamintaningtiyas, I. D., & Soetjiningsih, C. H. (2020). Hubungan Antara Work Family Conflict Dengan Psychological Well-Being Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Perawat Di Rumah Sakit Sumber Kasih Cirebon. *Psikologi Konseling*, 16(1), 581–589. <https://doi.org/10.24114/konseling.v16i1.19142>
- Panatik, S. A. B., Badri, S. K. Z., Rajab, A., Abdul, H. R., & Shaha, I. M. (2011). The impact of work family conflict on psychological well-being among school teachers in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29, 1500–1507. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.390>
- Pingge, H. D. (2020). *Mengajar dan Belajar menjadi guru Sekolah Dasar*. Lakeisha.

- Undang-Undang Republik Indonesia, Pub. L. No. 20, TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia, Pub. L. No. 14, Guru Dan Dosen (2005).
- Ryff, C. D. (2013). Psychological well-being revisited: Advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83(1), 10–28. <https://doi.org/10.1159/000353263>
- Ryff, C. D., Keyes, C. L. M., & Shmotkin, D. (2002). Optimizing well-being: The empirical encounter of two traditions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(6), 1007–1022. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.6.1007>
- Santoso, S. (2010) *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumule, R. (2008). Psychological Wellbeing Pada Guru yang Bekerja di Yayasan PESAT Nabire. *Jurnal Psikologi*, 1–11.
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, 61–76.
- van Horn, J. E., Taris, T. W., Schaufeli, W. B., & Schreurs, P. J. G. (2004). The structure of occupational well-being: A study among Dutch teachers. In *Journal of Occupational and Organizational Psychology* (Vol. 77). www.bps.org.uk365
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian dan psikologi pendidikan*. UMM PRESS.
- Wirojoedo, S. (1985). Peranan Guru Dalam Pembangunan Bangsa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 70–74. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.7426>
- Yulianto, A. (2016). *Guru Dominasi Tingkat Perceraian di Sumbar*. REPUBLIKA.CO.ID. <https://www.republika.co.id/berita/ofp5n7396/guru-dominasi-tingkat-perceraian-di-sumbar>
- Zulfiati, H. M. (2014). Peran Dan Fungsi Guru Sekolah Dasar Dalam Memajukan Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1, 1–4. www.gurukelas.com